

HUBUNGAN KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA AKSEPTOR KB DI PUSKESMAS GAMPING 1

Annisa Putri Arthadewi¹, Dwi Yulinda², Nur Rahmawati S³
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

INTISARI

Latar Belakang: KB suntik 3 bulan merupakan alat kontrasepsi hormonal yang hanya berisi hormon progesterone. Dengan efek samping yaitu: amenore, kenaikan berat badan, sakit kepala, spotting, menoragia, mual muntah, dan keputihan. Jumlah akseptor KB suntik 3 bulan 1 tahun belakang di Puskesmas Gamping 1 sebanyak 88 orang. Menurut data dari studi tentang kesehatan reproduksi, sebagian wanita pernah mengalami keputihan sebanyak 75% di seluruh dunia pasti memiliki masalah keputihan setidaknya sekali dalam hidup mereka, dan 45% lainnya mengalami dua kali atau lebih.

Tujuan: Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara KB suntik 3 bulan dengan kejadian keputihan pada akseptor KB.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional analitik dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 38 responden. Pengambilan data KB suntik 3 bulan dan kejadian keputihan menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan uji *chi-square*.

Hasil: Pengguna akseptor KB suntik 3 bulan mayoritas rata-rata usia 20-35 tahun sebanyak 22 orang (58%) dan paritas multipara sebanyak 25 orang (66%). Akseptor KB suntik 3 bulan mayoritas mengalami keputihan yaitu sebanyak 27 orang (71%). Dari 38 akseptor memiliki perilaku *vulva hygiene* mayoritas dengan kategori cukup sebanyak 20 orang (52,5%).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian keputihan pada akseptor KB di Puskesmas gamping 1. Dengan nilai p-value = 0,014 < 0,05

Kata kunci: Keluarga Berencana, Suntik 3 Bulan Dan Keputihan

¹ Mahasiswa Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Dosen Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

³ Dosen Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

CORRELATION BETWEEN INJECTABLE CONTRACEPTIVE WITH LEUCORRHEA IN ACCEPTORS AT GAMPING 1 HEALTH CENTER

Annisa Putri Arthadewi¹, Dwi Yulinda², Nur Rahmawati S³
Jenderal Achmad Yani University Yogyakarta

ABSTRACT

Background: The 3-month injectable birth control is a hormonal contraceptive that contains only the hormone progesterone. Side effects include: amenorrhea, weight gain, headache, spotting, menorrhagia, nausea and vomiting, and leucorrhea. The number of injectable family planning acceptors 3 months 1 year back at the Gamping 1 Health Center was 88 people. According to data from studies on reproductive health, most women have experienced vaginal discharge as much as 75% worldwide must have had vaginal discharge problems at least once in their lives, and another 45% experienced two or more times.

Objective: This study generally aims to determine whether there is a relationship between 3-month injectable birth control and the incidence of vaginal discharge in birth control acceptors.

Research Method: This research is a quantitative analytic observational study using a cross-sectional research design. The sampling used purposive sampling, which totaled 38 respondents. About 3 months of family planning injection data collection and vaginal discharge using an observational sheet. The data analysis technique using the chi-square test.

Results: The majority of 3-month family planning injection acceptors are 22 people (58%) aged 20-35 years and 25 people (66%) are multiparous. The majority of 3-month family planning injection acceptors experienced vaginal discharge consisting of 27 people (71%). From 38 acceptors, 20 people (52.5%) had sufficient vulva hygiene behavior.

Conclusion: There is a significant relationship between the use of 3-month injectable contraceptives with the incidence of vaginal discharge in birth control acceptors at Puskesmas gamping 1. With $p\text{-value} = 0.014 < 0.05$.

Keywords: Acceptors, injectable contraceptive and leucorrhea

¹ Mahasiswa Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Dosen Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

³ Dosen Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta